

**PERSEPSI GURU EKONOMI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM
2013 DI SMA NEGERI SE- KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

RISKA SUSANTI TAMPUBOLON

NPM. 156810785

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2019**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL


PERSEPSI GURU EKONOMI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM
2013 DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR


Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : RISK A SUSANTI TAMPUBOLON
NPM : 156810785
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama

Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi


Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D.
NIP.19610926 1988011001
NIDN.0026096101


Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd
NIP.19630927 199003 2002
NIDN.0027096301

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 23 Maret 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP. 197010071998032002

SKRIPSI

PERSEPSI GURU EKONOMI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM
2013 DI SMA NEGERI SE- KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR

Dipersembahkan dan disusun oleh:

Nama : Riska Susanti Tampubolon
NPM : 156810785
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi

Telah dipersembahkan di depan Tim Penguji


Pada Tanggal: 11 April 2019


Pembimbing

Penguji I

Penguji II


Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D.
NIP.19610926 1988011001
NIDN.0026096101


Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd
NIP.19630927 199003 2002
NIDN.0027096301


Fitriani, M.Pd
NIDN.1004108901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 12 April 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik




Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si
NIP.197010071998032002
NIDN : 0007107005

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi :

Nama : Riska Susanti Tampubolon

NPM : 156810785

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata)

Pembimbing I : Drs, H, Sukarni, M.Si.,Ph.D.

Judul Skripsi : Persepsi Guru Ekonomi Dalam Pelaksanaan Kurikulum
2013 Di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten
Kampar

No	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1	29 Desember 2018	Perbaiki judul	
2	17 Januari 2019	Perbaiki Bab I dan Bab II	
3	26 Januari 2019	Perbaiki Bab III dan kisi-kisi Angket	
4	2 Febuari 2019	Penulisan EBI	
5	5 Febuari 2019	ACC di seminarkan	
6	15 Maret 2019	Perbaiki Bab IV dan BAB V	
7	23 Maret 2019	ACC ujian skripsi	

Pekanbaru, 23 Maret 2019

Wakil Dekan Bidang Akademis



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si

NIP : 197010071998032002

NIDN : 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi yang tersebut dibawah ini:

Nama : Riska Susanti Tampubolon

NPM : 156810785

Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul:

Persepsi Guru Ekonomi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Dan siap untuk diujikan

Berdasarkan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pekanbaru, 26 Maret 2019

Disetujui

Pembimbing Utama



Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D.
NIP.19610926 1988011001
NIDN.0026096101

Mahasisiwi



Riska Susanti Tampubolon
NPM: 156810785

LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Susanti Tampubolon
NPM : 156810785
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Islam Riau
Judul : Persepsi Guru Ekonomi Dalam Pelaksanaan Kurikulum
2013 Di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten
Kampar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya mengambil dari berbagai sumber dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dari skripsi ini.

Pekanbaru, 26 Maret 2019

Saya yang menyatakan



Riska Susanti Tampubolon
NPM: 156810785

**PERSEPSI GURU EKONOMI DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM
2013 DI SMA NEGERI SE-KECAMATAN TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**

RISKA SUSANTI TAMPUBOLON

ABSTRAK

Dalam dunia pendidikan secara filsafat pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk memtransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan beradabannya. Kurikulum 2013 adalah bentuk penyempurnaan dari kurikulum KTSP dengan penekanannya pada integrasi pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran. Implementasi Kurikulum 2013 merekomendasikan pembelajaran saintifik dan penilaian autentik dalam setiap kegiatan belajar mengajar seorang guru.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai Maret 2019. Jumlah sampelnya 11 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan dokumentasi. Angket ini terdiri dari: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran dan 3) evaluasi penilaian pembelajaran. Dan hasil pembahasan untuk skor rata-rata tentang persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu perencanaan pembelajaran sebesar 4,5 dengan kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,1 kategori baik dan evaluasi penilaian pembelajaran sebesar 3,9 kategori baik. Berdasarkan hal diatas disimpulkan persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebesar 4,1 dalam kategori "Baik". Persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan jenis kelamin yaitu pada indikator perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran kategori sangat baik dan baik. Sedangkan dalam indikator evaluasi penilaian guru perempuan dalam kategori sangat baik dan guru laki-laki dalam kategori baik. Persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan lama mengajar pada setiap indikator memperoleh kategori yang sama yaitu indikator perencanaan pembelajaran kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran kategori baik dan evaluasi penilaian kategori baik.

Kata Kunci : Persepsi Guru Ekonomi, Pelaksanaan Kurikulum 2013

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta kesehatan kepada penulis, yang akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul penelitian adalah **“Persepsi Guru Ekonomi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**. Penulisan skripsi ini dimasudkan sebagai syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrilnadi, SH., MCL Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Alzaber, M. Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Sudirman Shomary, MA Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bapak H. Muslim, Skar. M.Sn Pembantu Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

6. Ibu Dr. Nurhuda, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau beserta seluruh dosen program studi Pendidikan Akuntansi FKIP serta para karyawan dan karyawan biro Tata Usaha FKIP yang telah banyak membantu penulis dalam urusan administrasi di kampus demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Purba Andy Wijaya, S.Pd., M.Pd wakil ketua program studi pendidikan akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Bapak Dr. H, Sukarni, M.Si., Ph, D. selaku pembimbing yang selalu memberikan dorongan dan membekali ilmu pengetahuan.
9. Orang Tua tercinta Sahat Hasudungan Tampubolon dan Erna br Raja Gukguk (aritonang) dan saudara yang selalu memotivasi serta rangkaian doa yang tidak pernah putus.
10. Teman-teman angkatan 2015 pendidikan akuntansi (khususnya Satryani Simatupang) dan pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita sebagaimana yang diharapkan. Amin

Pekanbaru, Maret 2019

Riska Susanti Tampubolon



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

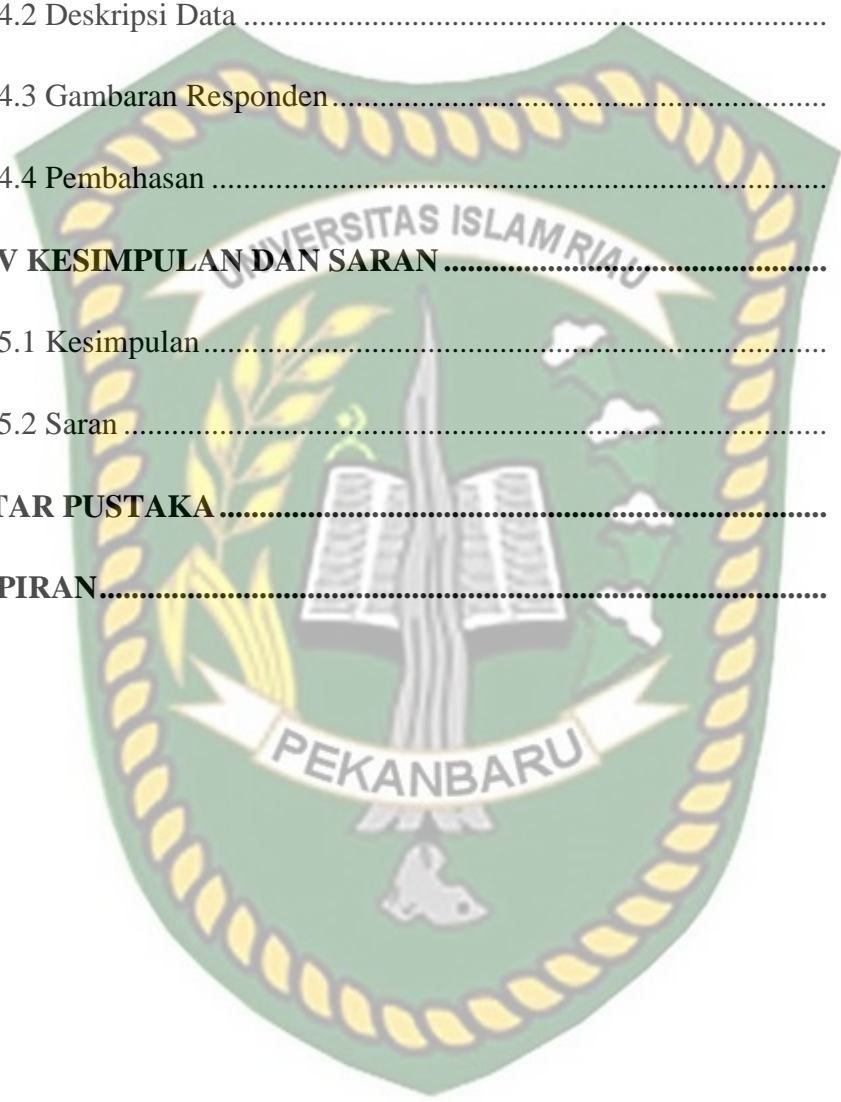
DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
1.7 Defenisi Operasional	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pengertian Persepsi	10
2.2 Guru	11
2.2.1 Pengertian Guru	11
2.2.2 Peran Guru.....	11
2.3 Kurikulum 2013.....	13
2.3.1 Pengertian Kurikulum	13

2.3.2 Fungsi Kurikulum.....	14
2.3.3 Peran Kurikulum	15
2.3.4 Pengertian Kurikulum 2013	16
2.3.5 Karakteristik Kurikulum 2013.....	17
2.3.6 Landasan Kurikulum 2013	18
2.3.7 Keunggulan Kurikulum 2013.....	18
2.3.8 Kelemahan Kurikulum 2013	20
2.3.9 Pelaksanaan Kurikulum 2013.....	21
2.3.10 Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013	37
2.4 Hasil Penelitian Relevan.....	38
2.5 Kerangka Berpikir	41
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
3.3 Populasi dan Sampel.....	43
3.3.1 Populasi	43
3.3.2 Sampel	44
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data	45
3.6 Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Gambaran Objek Penelitian	49
4.2 Deskripsi Data	50
4.3 Gambaran Responden	66
4.4 Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013	37
TABEL 2.2 Hasil Penelitian Relevan	38
TABEL 3.1 Rincian Populasi Penelitian.....	43
TABEL 3.2 Kisi-kisi Penyusunan Angket Penelitian	47
TABEL 4.1 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Ekonomi Dalam Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	52
TABEL 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Ekonomi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	56
TABEL 4.3 Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Ekonomi Dalam Evaluasi Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar .	63
TABEL 4.4 Persepsi Guru Ekonomi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Berdasarkan Jenis Kelamin.....	67
TABEL 4.5 Persepsi Guru Ekonomi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Berdasarkan Lama Mengajar	69
TABEL 4.6 Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Ekonomi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.....	70

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Kerangka Berpikir	41
----------------------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) adalah negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada diantara daratan benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia memiliki kekayaan alam sangat melimpah, beragam kebudayaan, adat istiadat, suku, ras, bahasa, dan lain-lain. Indonesia merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945 setelah melalui begitu banyak halangan dan rintangan. Oleh sebab itu, salah satu cara untuk menjaga agar NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) ini menjadi negara berkembang dan maju dengan cara mencerdaskan kehidupan bangsa dalam bidang pendidikan.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan dalam kehidupan merupakan salah satu kebutuhan yang perlu diperhatikan, karena tanpa ilmu pengetahuan suatu bangsa masyarakatnya akan mudah terombang ambing atau diperalat oleh bangsa lain yang lebih maju ilmu pengetahuannya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “ pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Era modern ini, pendidikan sangat penting dan sangat dibutuhkan. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia yang sangat penting bagi kehidupan manusia zaman dahulu sampai saat ini. Pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman, persiapan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Keberadaan dan Kedaulatan negara selain menjaga kedaulatan wilayahnya, juga menjaga kedaulatan dalam sistem pendidikan nasional. Kedaulatan dalam sistem pendidikan nasional untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang dicita-citakan para pendiri bangsa. Sistem pendidikan nasional memberikan arah dan rambu-rambu dalam menjalankan pendidikan, baik yang menyangkut individu, kelompok, organisasi masyarakat, dan masyarakat pada umumnya. Koridor bersama sistem pendidikan nasional menjadi pemandu demi tercapainya tujuan pendidikan nasional (Teguh Triwiyanto, 2015 :1).

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Agar pendidikan nasional dapat tercapai maka pendidikan dapat dilaksanakan Kurikulum. Menurut Nazirun (2015: 20) kurikulum adalah bagian dari keseluruhan aspek dalam sebuah proses belajar-mengajar yang tertuang secara tertulis dan dipergunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh sebuah lembaga.

Kurikulum mempunyai kedudukan strategis dibidang pendidikan. Kurikulum mengarahkan bentuk aktivitas pendidikan agar tujuan pendidikan terlaksana. Kurikulum sebagai *instrumental input* untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu pengembangan manusia sesuai falsafah hidup negara. Kurikulum itu, alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang mampu mengantarkan siswa/i menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Adapun yang perlu kita ketahui bahwa sifat kurikulum itu dinamis yang artinya selalu berubah-ubah sesuai dengan perkembangan dan tantangan zaman. Semakin maju peradaban suatu bangsa, maka semakin berat pula tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, untuk mencegah tantangan tersebut, diperlukan ketegasan kurikulum dan implementasinya sangat dibutuhkan untuk membenahi kinerja pendidikan yang jauh tertinggal dengan negara- negara maju di dunia.

Adapun perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia sejak masa awal kemerdekaan yaitu *Pertama*: Kurikulum 1947 atau disebut Rencana Pelajaran

1947, *Kedua*: Kurikulum 1952, Rencana Pelajaran Terurai 1952, *Ketiga*: Kurikulum 1964, Rencana Pendidikan 1964, *Keempat*: Kurikulum 1968, *Kelima*: Kurikulum 1975, *Keenam*: Kurikulum 1984, *Ketujuh*: Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, *Kedelapan*: Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), *Kesembilan*: Kurikulum 2006, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan yang terakhir yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 ini adalah pengganti kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi tambahan. Kurikulum 2013 adalah salah satu upaya pemerintah agar mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi yang diinginkan suatu bangsa (Mulyasa, 2016:163).

Adapun pelaksanaan dalam kurikulum 2013 yaitu *Pertama* perencanaan pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan harus didahului dengan persiapan yang baik, karena persiapan yang baik maka menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, guru sudah seharusnya sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran seperti pengembangan program, RPP, silabus (Kunandar, 2014:3), *Kedua* Pelaksanaan Pembelajaran adalah penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun terutama pada silabus dan RPP

(Kunandar, 2014: 7). *Ketiga* Evaluasi Penilaian Pembelajaran, kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Secara lebih luas penilaian autentik didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*) pembelajaran (Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013). Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan.

Pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah menetapkan bahwa tahun ajaran 2014 semua sekolah jenjang pendidikan dasar dan menengah harus mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum yang menekankan pada pembentukan sikap spriritual (KI-1), dan sikap sosial (KI-2) ini, dipersiapkan terutama dalam rangka mengantisipasi era globalisasi dan pasar bebas. Kurikulum 2013 ini juga dipersiapkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter, sehingga pada hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia yang ke 100 (tahun 2045), sebagai masa keemasan, mampu menjadi negara maju dan menyejajarkan diri dengan negara-negara maju lainnya dalam tatanan global internasional.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk

mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Dalam pelaksanaan kurikulum tersebut tidak lepas dari campur tangan dari seorang guru sebagai pelaksana dari suatu kurikulum. Menurut Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Selain itu, guru juga harus memiliki teknik dan keterampilan khusus dalam mengajar sesuai dengan tuntunan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi beberapa guru ekonomi di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung bulan Januari, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tentunya banyak tanggapan terutama bagi kalangan guru-guru dengan perkembangan kurikulum 2013 yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian yang cukup sulit dalam kurikulum 2013 dimana guru harus menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik dan penerapan Kurikulum 2013 baru dilakukan dua tahun yaitu pada kelas X dan XI.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Guru Ekonomi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas akan diidentifikasi beberapa permasalahan diatas sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman guru terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan sistem penilaian yang cukup sulit dalam kurikulum 2013 dimana guru harus menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik.
2. Penerapan Kurikulum 2013 baru dilakukan dua tahun yaitu pada kelas X dan XI.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu Bagaimana Persepsi Guru Ekonomi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui “Persepsi Guru Ekonomi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Dari segi ilmiah, penelitian ini dapat menambah khsanah ilmu pengetahuan tentang persepsi guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 .

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah diharapkan dapat memberi gambaran tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan .
2. Bagi kepala sekolah dapat menjadi acuan untuk melihat kerja guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013.
3. Bagi guru dapat memberi masukan agar bertanggungjawab dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.
4. Peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi atau tambahan wawasan pembuatan karya ilmiah.

1.7 Defenisi Operasional

Adapun defenisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia terus- menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2010: 102).

Persepsi adalah suatu proses penilaian terhadap suatu objek, melalui proses pengindraan, dan dipengaruhi oleh pengalaman sendiri.

2. Guru: Menurut Hamzah dan Nina (2016: 2) Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah suatu rencana yang disusun untuk membantu melancarkan proses belajar mengajar berbasis karakter dan kompetensi dengan karakteristik pembelajaran menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium (Slameto, 2010:102).

Persepsi merupakan hasil pengamatan manusia dengan dunia luarnya sehingga manusia dapat memberikan pemahaman atau pengertian terhadap hasil pengamatannya tersebut. Oleh karena itu, dalam pengindraan orang menghubungkan dengan stimulus sedangkan persepsi dihubungkan dengan objek (Majid, 2014:37). Persepsi adalah batasan yang digunakan pada proses memahami dan menginterpretasikan informasi sensoris, atau kemampuan intelek untuk mencarikan makna dari data yang diterima oleh berbagai indra (Abdurrahman, 2012:114). Persepsi adalah proses penerjemahan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk melalui alat indra oleh individu yang melakukan proses pengindraan sebagai sebuah pengetahuan baru (Irham, 2016:29)

2.2 Guru

2.2.1 Pengertian Guru

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Menurut Hamzah dan Nina (2016:2) Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru juga membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

2.2.2 Peran Guru

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005 terdapat beberapa peran guru yaitu :

1. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar khusus pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

2. Guru Sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

3. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab.

4. Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya.

5. Guru Sebagai Pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik.

6. Guru Sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

2.3 Kurikulum 2013

2.3.1 Pengertian Kurikulum

Kurikulum dalam arti luas yaitu meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah. Selain itu pengertian kurikulum dalam arti luas juga menyangkut seluruh aspek dalam sebuah proses belajar-mengajar yang terjadi dalam upaya pendidikan yang diterapkan dalam sebuah lembaga untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan kurikulum dalam arti sempit yaitu seperangkat mata pelajaran (materi) yang diajarkan pada lembaga pendidikan (Nazirun, 2015:20)

Terdapat banyak pengertian tentang kurikulum, yang berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Selain itu, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya. Pengertian kurikulum mulai dari yang sangat sederhana, yakni kurikulum merupakan kumpulan sejumlah mata pelajaran sampai dengan kurikulum sebagai kegiatan sosial.

Secara normatif, kurikulum diartikan sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Herry (2014:2) menjelaskan bahwa kurikulum merupakan rencana tertulis bagi pengajaran, melainkan sesuatu yang fungsional, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum (*curriculum*

document or inert curriculum), sedangkan kegiatan yang berlangsung di kelas merupakan kurikulum fungsional (*functioning, live or operative curriculum*).

2.3.2 Fungsi Kurikulum

Menurut Herry (2014:9) kurikulum memiliki berbagai fungsi sebagai berikut :

1. Bagi guru, fungsi kurikulum digunakan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran yang tidak berpedoman pada kurikulum tidak akan berjalan dengan efektif dan sistematis. Tanpa kurikulum, dipastikan pembelajaran tidak mempunyai arah dan tujuan.
2. Bagi kepala sekolah, fungsi kurikulum menyusun suatu perencanaan dan program sekolah. Seperti, penyusunan kalender sekolah, pengajuan sarana-prasarana sekolah kepada komite sekolah, penyusunan berbagai kegiatan sekolah, baik intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan lainnya didasarkan pada kurikulum yang digunakan.
3. Bagi pengawas, fungsi kurikulum sebagai panduan dalam melakukan supervisi ke sekolah. Dengan berpedoman pada kurikulum, pengawas bisa melihat apakah program sekolah, termasuk pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum.
4. Bagi orang tua peserta didik, untuk pedoman memberikan bantuan bagi penyelenggaraan program sekolah dan membantu putra-putrinya belajar di rumah sesuai dengan program sekolah. Melalui kurikulum, orang tua dapat

mengetahui tujuan yang harus dicapai peserta didik serta ruang lingkup materi pelajarannya.

5. Bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar. Melalui kurikulum, peserta didik dapat memahami kompetensi apa yang harus dicapai, baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

2.3.3 Peran Kurikulum

Menurut Wina Sanjaya (2010:10) ada tiga peranan dalam kurikulum di antaranya :

1. Peranan Konservatif

Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Melalui peran konservatif, kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga keajekan dan identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.

2. Peran Kreatif

Dalam peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis.

3. Peran Kritis dan Evaluatif

Kurikulum berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya mana yang perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya baru yang mana yang harus

dimiliki anak didik. Dalam rangka inilah peran kritis dan evaluatif kurikulum diperlukan. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan anak didik.

2.3. 4 Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencapai keunggulan masyarakat bangsa dalam penguasaan ilmu dan teknologi seperti yang digariskan dalam haluan negara (Mulyasa, 2016:163).

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurniasih dan Berlin, 2014:32).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah suatu rencana yang disusun untuk membantu melancarkan proses belajar mengajar berbasis karakter dan kompetensi dengan karakteristik pembelajaran menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan penilaian otentik.

2.3.5 Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut (Mangililo, 2014:9) :

1. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswa menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang terinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar, dimana semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti.
7. Kompetensi Dasar dikembangkan berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya

(*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

2.3.6 Landasan Kurikulum 2013

Menurut Majid (2014:10) landasan kurikulum 2013 yaitu :

1. Landasan Yuridis

Landasan yuridis merupakan ketentuan hukum yang dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan yang mengharuskan adanya pengembangan kurikulum baru.

2. Landasan Filosofis

Landasan filosofis adalah landasan yang mengarahkan kurikulum kepada manusia apa yang akan dihasilkan kurikulum.

3. Landasan Teoretis

Landasan teoretis memberikan dasar-dasar teoretis pengembangan kurikulum sebagai dokumen dan proses.

4. Landasan Empiris

Landasan empiris memberikan arahan berdasarkan pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku di lapangan.

2.3.7 Keunggulan Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2016:163) keunggulan kurikulum 20, *Pertama* : Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang sifatnya alamiah, berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini siswa merupakan subjek

belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*). *Kedua* : Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. *Ketiga* : bidang-bidang studi suatu mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014:40) adapun keunggulan dari kurikulum 2013 yaitu :

1. Siswa lebih dituntut agar aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi pada kegiatan pembelajaran.
2. Adanya penilaian dari semua aspek
Nilai bagi siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian tetapi di dapat dari nilai kesopanan, religi, paktek, sikap dan lain-lain.
3. Munculnya pendidikan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi.
4. Adanya kompetensi sesuai dengan tuntunan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
5. Kompetensi menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
6. Paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan social.

2.3.8 Kelemahan Kurikulum 2013

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014:41) adapun kelemahan dari kurikulum 2013 yaitu :

1. Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan penerapan kurikulum 2013 guru tidak perlu lagi menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
2. Banyak sekali guru belum siap secara mental dengan penerapan kurikulum 2013 karena kurikulum ini menuntut guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir guru, dan salah satunya dari pelatihan-pelatihan dan pendidikan agar merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif.
3. Kurangnya keterampilan guru merancang RPP.
4. Guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik.
5. Tugas menganalisis SKL, KI, KD, Buku Siswa dan Buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
6. Tidak pernahnya guru dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013, karena pemerintah cenderung melihat guru dan siswa mempunyai kapasitas yang sama.

7. Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi faktor penghambat.
8. Banyaknya materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang dia mampu.
9. Beban siswa dan termasuk guru terlalu berat, sehingga waktu belajar di sekolah terlalu lama.

2.3.9 Pelaksanaan Kurikulum 2013

Tiga aspek kegiatan pokok dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yakni perencanaan atau pengembanagn program, pelaksanaan atau proses pembelajaran, dan evaluasi atau penialain pembelajaran (Kunandar, 2014:235).

1. Perencanaan/ Pengembangan Program

a. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleg guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan (Kunandar, 2014: 236).

b. Program Semester

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester adalah penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan (Kunandar, 2014:236).

c. Silabus

Dari segi bahasa silabus artinya garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis besar program pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang diterapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Adapun komponen-komponen RPP yaitu indentitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.

2. Pelaksanaan/ Proses Pembelajaran

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah (Majid, 2014:3). Adapun langkah-langkahnya pendekatan saintifik adalah mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014: 43) adapun model atau metode yang dapat diterapkan dari kurikulum 2013 yaitu :

a) Metode Pembelajaran Kolaborasi

Strategi pembelajaran kolaborasi ini merupakan strategi yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil dan memberinya tugas dimana mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan kelompok.

b) Metode Pembelajaran Individual

Metode pembelajaran individu memberikan kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dan strategi yang dapat diterapkan antara lain tugas mandiri, penilaian diri, portopolio, galeri proses dan lain sebagainya.

c) Metode Pembelajaran Teman Sebaya

Metode Pembelajaran Teman Sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik.

d) Model Pembelajaran Sikap

Strategi yang dikembangkan dalam model pembelajaran ini didesain untuk menumbuhkan kesadaran akan perasaan, nilai dan sikap peserta didik. Pembelajaran Bermain

Strategi yang dapat diterapkan antara lain tebak gambar, tebak kata, tebak benda dengan stiker yang ditempel dipunggung lawan, teka-teki, sosio drama, dan bermain peran.

e) Metode Pembelajaran Kelompok

Metode ini adalah metode yang dapat diterapkan antara lain proyek kelompok, diskusi terbuka, bermain peran.

f) Model Pembelajaran Multimodel

Pembelajaran multimodel dilakukan dengan maksud akan mendapatkan hasil yang optimal dibandingkan dengan hanya satu model.

3. Penilaian/ Evaluasi Pembelajaran

Standar penilaian pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, yaitu

kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Secara lebih luas penilaian autentik didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses (*process*), dan keluaran (*output*) pembelajaran (Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013). Penilaian autentik dilakukan untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan.

Permendiknas Nomor 66 Tahun 2013 menggariskan penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Lebih lanjut dinyatakan pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan kompetensi keterampilan melalui kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian autentik merupakan penilaian yang sebenarnya, yaitu suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki siswa setelah suatu kegiatan belajar mengajar terakhir (Supardi, 2016:25)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian

pembelajaran yang dilakukan siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai yang dilakukan dengan berbagai metode (Mangililo, 2014:7).

Menurut Kunandar, (2013:42) ada pun karakteristik penilaian autentik adalah:

1. Bisa digunakan untuk formatif dan sumatif. Artinya, penilaian autentik dapat dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi terhadap satu atau beberapa kompetensi dasar (formatif) maupun pencapaian kompetensi terhadap standar kompetensi atau kompetensi inti dalam satu semester (sumatif)
2. Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta. Artinya, penilaian autentik itu ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yang menekankan aspek keterampilan (*skill*) dan kinerja (*performance*), bukan hanya mengukur kompetensi yang sifatnya mengingat fakta (hapalan dan ingatan)
3. Berkesinambungan dan terintegrasi. Artinya, dalam melakukan penilaian autentik harus secara berkesinambungan (terus-menerus) dan merupakan satu kesatuan secara utuh sebagai alat untuk mengumpulkan informasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik.
4. Dapat digunakan sebagai *feedback*. Artinya, penilaian autentik yang dilakukan oleh guru-guru dapat digunakan sebagai umpan balik terhadap pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif.

Berdasarkan karakteristik di atas penting untuk menjadi perhatian ketika melaksanakan penilaian autentik dalam kegiatan pembelajaran, *pertama*, instrumen penilaian yang digunakan bervariasi sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan dicapai. *Kedua*, aspek kemampuan belajar dinilai secara komprehensif meliputi berbagai aspek penilaian (ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor). *Ketiga*, penilaian dilakukan terhadap kondisi awal, proses maupun akhir, baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan sebagai input, proses maupun output belajar siswa.

Menurut Kunandar (2015: 38) adapun ciri-ciri penilaian autentik yaitu:

1. Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus mengukur aspek kinerja dan produk atau hasil yang dikerjakan oleh peserta didik.
2. Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik, guru dituntut untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan atau kompetensi proses (kemampuan atau kompetensi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran) dan kemampuan atau kompetensi peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Menggunakan berbagai cara dan sumber. Artinya, dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik harus menggunakan berbagai teknik penilaian (disesuaikan dengan tuntutan kompetensi) dan menggunakan

berbagai sumber atau data yang bisa digunakan sebagai informasi yang menggambarkan penguasaan kompetensi peserta didik.

4. Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian. Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi tertentu harus secara komprehensif dan tidak hanya mengadakan hasil tes semata.
5. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengamalan atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
6. Penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kuantitasnya). Artinya, dalam melakukan penilaian peserta didik terhadap pencapaian kompetensi harus mengukur kedalaman terhadap penguasaan tertentu secara objektif.

Permendikbud RI No. 81 menyebutkan, teknik penilaian autentik dapat dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang akan dicapai diantaranya yaitu :

1. Penilaian Tertulis
2. Penilaian Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) dimana guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal

(bahasa lisan) juga tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan.

3. Penilaian Produk

Penilaian keterampilan pada siswa dalam tahapan prosedur kerja pembuatan suatu produk atau benda tertentu dan kualitas teknis maupun estetik produk tersebut.

4. Penilaian Portofolio

Portofolio adalah kumpulan hasil kerja peserta didik.

5. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan untuk menilai praktik shalat, presentasi, memainkan alat musik, membaca Al-Qur'an/ teks bacaan dan lain-lain. Cara penilaian ini lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya (Supardi, 2016:32).

6. Penilaian Proyek

Menurut Supardi (2016:32) Penilaian proyek adalah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam jangka waktu tertentu.

7. Penilaian Pengamatan

Pengamatan bersifat pengecekan terhadap simpulan penilaian dalam pengamatan yang menggunakan lembar observasi secara sistematis dan

terfokus kepada setiap siswa agar diperoleh gambaran yang akurat terhadap siswa secara individu (Supardi, 2016:32).

8. Penilaian Diri

Teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial (Supardi, 2016:32).

Adapun Pelaksanaan Kurikulum 2013 menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Proses Pendidikan yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran

Desain Pembelajaran Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas

- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- e. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- f. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- g. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.
- h. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- i. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
- c. Kelas/semester
- d. Materi pokok
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai

- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

3) Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan

sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- a) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran SMA/MA : 45 menit

b) Rombongan belajar Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SMA/MA 36 Siswa setiap rombongan.

c) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

d) Pengelolaan Kelas dan Laboratorium

e) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi *Pertama* kegiatan pendahuluan terdiri dari (a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, (b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik, (c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, (e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. *Kedua* Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan

mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. *Ketiga* Kegiatan Penutup terdiri dari (a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, (b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, (c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok, (d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Penilaian Proses Dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (authentic assesment) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian

otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

2.3 10 Perbedaan Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014:45) adapun perbedaan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 yaitu :

Tabel 2.1
Perbedaan Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013

NO	KURIKULUM 2013	KURIKULUM KTSP
1	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013.	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL(Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006.
2	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.	Lebih menekankan pada aspek pengetahuan

3	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit
4	Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik.	Standar pembelajaran terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi
5	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) bukan sebagai mata pelajaran melainkan sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
6	Standar penilaian menggunakan penilaian autentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan
7	Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib	Pramuka bukan menjadi ekstrakurikuler wajib
8	Peminatan (Penjurusan) mulai kelas X untuk jenjang SMA/MA	Penjurusan mulai kelas XI

2.4 Hasil Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik pada kurikulum 2013 diantaranya:

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Tahun	Hasil Penelitian
1	Yuliana Sintia	Analisis Kesiapan Guru Menghadapi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMA NEGERI 4 PEKANBARU)	2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melakukan kurikulum 2013 sudah cukup berjalan dengan baik
2	Riko Hidayat	Implementasi Kurikulum 2013 dalam	2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

		Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2017/2018		implementasi silabus kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2017/2018 adalah cukup baik (67,50%), implementasi RPP kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2017/2018 adalah cukup baik (62,50%), implementasi program semester kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2017/2018 adalah cukup baik (53,13%), dan implementasi program tahunan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2017/2018 adalah cukup baik (66,07%),
3	Rama Fitria	Implementasi Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Kurikulum 2013	2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1

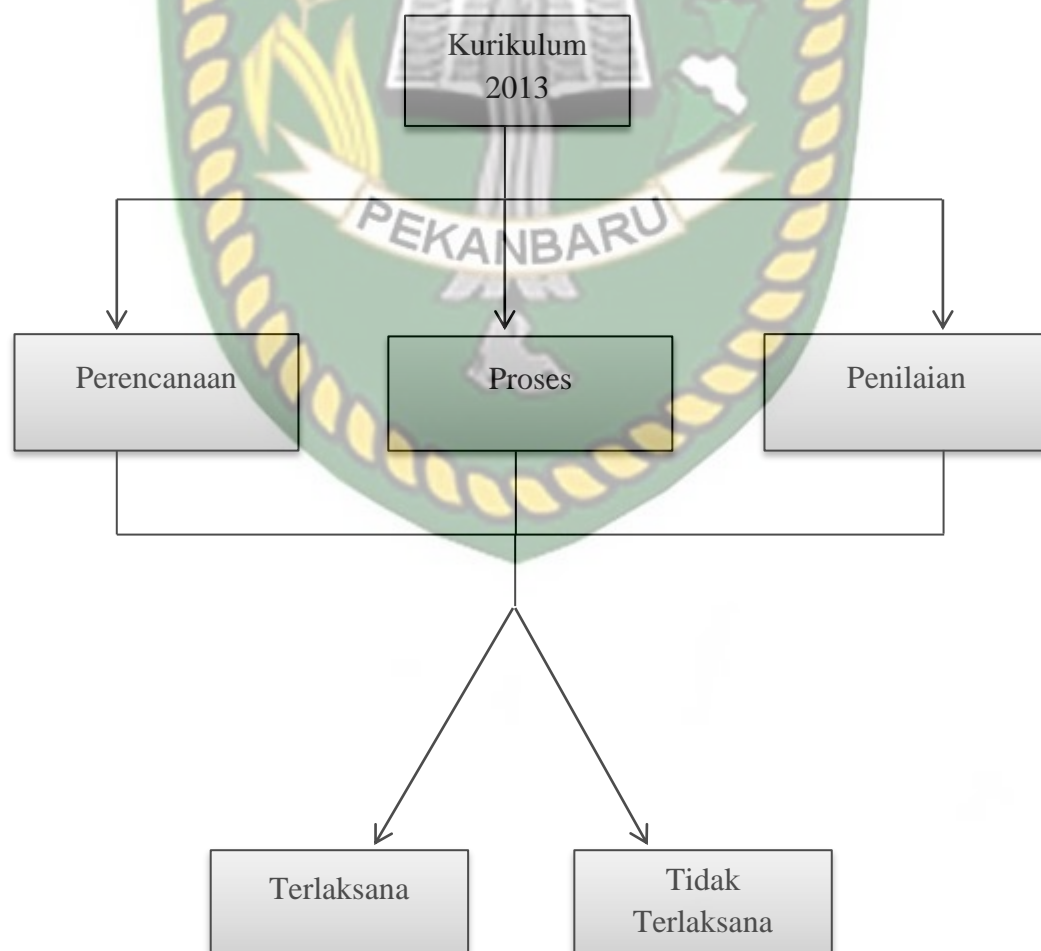
		(Penelitian Deskriptif Di SMP Negeri 1 Singingi)		Singingi bahwa penyusunan RPP berdasarkan silabus dari pemerintah, penggunaan metode saintifik dalam proses pembelajaran, penggunaan metode yang sering digunakan seperti diskusi, tanya jawab dan penugasan, media yang digunakan media gambar, buku yang digunakan dari pemerintah, dan penilain yang dilakukan guru untuk menilai prose dan hasil peserta didik yang sedikit rumit.
4	Zulfahmi	Pelaksanaan Pengajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di SMK N Se-kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017	2017	Pelaksanaan Pengajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X Di SMK N Se-kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017 sudah terlaksana tapi belum mencapai titik optimal sebagaimana yang diharapkan.

2.5 Kerangka Berpikir

Kurikulum 2013 diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru sebagai pelaksana Kurikulum 2013 yang sangat berperan, namun dalam pelaksanaannya guru masih mengalami kendala.

Penelitian ini berkaitan dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Gambar 1
Kerangka Berpikir



BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel (Arifin, 2014:54). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Selain itu, Arifin (2014:147) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya yang akan menentukan tahapan berikutnya, seperti teknik statistik yang akan digunakan. Penelitian kuantitatif sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiono, 2014:7).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai Maret pada tahun ajaran 2018/2019 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian (Arifin 2014:215). Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah peneliti (Martono, 2014:76).

Tabel 3.1
Rincian Populasi Penelitian

No	Sekolah	Guru Ekonomi
1	SMA N 1 TAPUNG	3 Guru
2	SMA N 2 TAPUNG	2 Guru
3	SMA N 3 TAPUNG	3 Guru
4	SMA N 4 TAPUNG	2 Guru
5	SMA N 5 TAPUNG	3 Guru
	Jumlah	13 Guru

Sumber: Data statistik SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2018/2019

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (Arifin, 2014:215). Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Martono, 2014:76).

Dalam hal ini menggunakan teknik penarikan sampel yang digunakan sampel probabilitas. Dimana sampel probabilitas ialah teknik penarikan sampel dimana setiap anggota populasi diberi kesempatan yang sama untuk ikut sertakan atau dipilih ke dalam sampel (Noor, 2011:151).

Adapun proporsi yang peneliti pergunakan adalah seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua mengingat jumlah guru ekonomi di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar ada 13 Guru Ekonomi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Menurut Iswanto (2015:56) Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang langsung. Dan dilakukan ditempat penelitian di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dengan membagikan angket kepada sejumlah responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari dokumen (Iswanto, 2015:56).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Sudaryono, 2015:75).

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010:158). Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2. Dokumentasi

Dalam hal ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah guru, serta data tentang sekolah.

3. Angket (*Questioner*)

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya (Arifin,

2014: 228). Menurut Siswanto (2012:60) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dan sehubungan dengan penelitian.

Adapun jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Siswanto (2012:62) angket tertutup adalah angket yang telah memiliki jawaban, responden cukup memberi tanda pada jawaban yang dipilihnya.

Angket yang dibuat secara pertanyaan tertutup menggunakan Skala Likert. Skala Likert biasanya menggunakan lima alternatif jawaban. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Siswanto, 2012:60). Untuk pernyataan/pertanyaan yang bersifat positif jawaban adalah: SL (Selalu) = 5 ; SR (Sering) = 4; KD (Kadang) = 3; JR (Jarang) = 2; TP (Tidak Pernah) = 1. Untuk pernyataan/pertanyaan yang bersifat negatif jawaban adalah SL (Selalu) = 1 ; SR (Sering) = 2; KD (Kadang) = 3; JR (Jarang) = 4; TP (Tidak Pernah) = 5.

Kisi-kisi penyusunan instrumennya dapat dilihat pada tabel 4. Penyusunan angket dalam penelitian ini didasarkan pada indikator-indikator pelaksanaan kurikulum 2013. Berikut ini kisi-kisi angket penelitian.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Penyusunan Angket Penelitian

No	Variabel	Indikator	No Item Positif	No Item Negatif	Total
1.	Persepsi Guru Ekonomi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar	1. Perencanaan Pembelajaran	1, 2, 3, 5	4,6	6
		2. Pelaksanaan Pembelajaran	7, 9, 11, 14, 15, 17, 18	8, 10, 12, 13, 16	12
		3. Penilaian / Evaluasi Pembelajaran	19, 20, 22	21, 23, 24, 25	7
Jumlah			14	11	25

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Proses Pendidikan

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara sederhana (Edwin, 2006:118). Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Penelitian deskripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Sesuai dengan penelitian tujuan ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif.

Dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rumus skor rata-rata} = \frac{\sum fx}{N} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Kecamatan Tapung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar yang luas wilayahnya menurut pengukuran kantor camat adalah 140 km². Di Kecamatan Tapung juga sudah mendirikan berbagai sekolah, Salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas yang statusnya Negeri. Jumlah SMA Negeri di Kecamatan Tapung saat ini sudah memiliki 5 Sekolah yaitu :

1. SMA Negeri 1 Tapung yang terletak di Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar
2. SMA Negeri 2 Tapung yang terletak di Garuda sakti km 30, Sarih Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
3. SMA Negeri 3 Tapung yang terletak di Petapahan Jaya Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
4. SMA Negeri 4 Tapung yang terletak di Muara Mahat Baru Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.
5. SMA Negeri 5 Tapung yang terletak di Garuda Sakti, Simpang Baru Tampan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

4.2 Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan tanggapan dari responden terhadap angket yang disebar. Adapun jumlah sampel yang peneliti gunakan adalah 13 responden dari lima sekolah. Tetapi, ada satu sekolah yaitu SMA Negeri 2 Tapung yang tidak bisa dijangkau oleh peneliti karena tidak mendapat izin dari sekolah. Jadi, angket dibagikan yaitu 11 guru ekonomi yang terdiri dari SMA Negeri 1 Tapung terdiri 3 guru ekonomi, SMA Negeri 3 Tapung terdiri 3 guru ekonomi, SMA Negeri 4 Tapung terdiri dari 2 guru ekonomi dan SMA Negeri 5 Tapung terdiri dari 3 guru ekonomi yang berisi 25 pernyataan tentang Persepsi Guru Ekonomi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Untuk masalah pertama (Perencanaan dalam Kurikulum 2013 terdiri dari enam pernyataan), masalah kedua (Pelaksanaan dalam Kurikulum 2013 terdiri dari dua belas pernyataan) dan masalah ketiga (Evaluasi Penilaian Kurikulum 2013 terdiri dari tujuh pernyataan). Jadi jumlah pernyataan yang saya ajukan dalam bentuk angket kepada responden berjumlah 25 pernyataan.

Untuk pernyataan/pertanyaan yang bersifat positif jawaban adalah: SL (Selalu) = 5 ; SR (Sering) = 4; KD (Kadang) = 3; JR (Jarang) = 2; TP (Tidak Pernah) = 1. Untuk pernyataan/pertanyaan yang bersifat negatif jawaban adalah SL (Selalu) = 1 ; SR (Sering) = 2; KD (Kadang) = 3; JR (Jarang) = 4; TP (Tidak Pernah) = 5.

Data yang disajikan dalam tabel ini merupakan hasil jawaban dari 11 orang responden (guru ekonomi) atas 25 pernyataan tentang persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri se-kecamatan tapung kabupaten kampar.

a. Perencanaan Kurikulum 2013

Dalam perencanaan kurikulum 2013 terdiri dari 6 item pernyataan. Dari pernyataan yang diberikan dapat penulis paparkan jawaban responden sebagai berikut:



Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Ekonomi Dalam Perencanaan
Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung
Kabupaten Kampar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden										Jumlah		Skor Rata rata
		SL		SR		KD		JR		TP		f	Skor	
		F	Skor	F	Skor	F	Skor	f	Skor	f	Skor			
1	Guru berpedoman pada kelender pendidikan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran	10	50	-	-	1	3	-	-	-	-	11	53	4,8
2	Guru menyusun program tahunan	9	45	2	8	-	-	-	-	-	-	11	53	4,8
3	Guru menyusun program semester	8	40	3	12	-	-	-	-	-	-	11	52	4,7
4 (-)	Guru tidak mengembangkan indikator pencapaian kompetensi	-	-	1	2	4	12	3	12	3	15	11	41	3,7
5	Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sesuai dengan Kurikulum 2013	8	40	3	12	-	-	-	-	-	-	11	52	4,7
6 (-)	Guru tidak mampu mengembangkan perangkat penilaian	-	-	-	-	3	9	1	4	7	35	11	48	4,3
Rata-rata													4,5	

Sumber :Data Olahan tahun 2019

Tabel 4.1 diatas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dari indikator perencanaan pembelajaran, rata-rata hasil tanggapan guru ekonomi menyatakan skor rata-rata tertinggi (4,8) yaitu guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar

sudah berpedoman pada kalender pendidikan dan menyusun program tahunan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan kategori sangat baik, dan skor rata-rata terendah (3,7) yaitu dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar sebagian sudah mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dengan kategori baik.

Secara lebih rinci untuk indikator perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 sebagai berikut :

Item nomor 1 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 10 responden skor 50 dan responden yang menyatakan kadang 1 responden skor 3. Artinya sebagian besar guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar sudah berpedoman pada kalender pendidikan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran.

Item nomor 2 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 9 responden skor 45 dan responden yang menyatakan sering sebanyak 2 responden skor 8. Artinya, sebagian besar guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar sudah menyusun program tahunan.

Item nomor 3 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 8 responden skor 40 dan responden yang menyatakan sering sebanyak 3 responden skor 12. Artinya,

sebagian besar guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar sudah menyusun program semester.

Item nomor 4 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan sering 1 responden skor 2, responden yang menyatakan kadang 4 responden skor 12, responden yang menyatakan jarang 3 responden skor 12 dan responden yang menyatakan tidak pernah 3 responden skor 15. Artinya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar sebagian sudah mengembangkan indikator pencapaian kompetensi.

Item nomor 5 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 8 responden skor 40 dan responden yang menyatakan sering 3 responden skor 12. Artinya, Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sesuai dengan Kurikulum 2013.

Item nomor 6 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan kadang 3 responden skor 9, responden yang menyatakan jarang 1 responden skor 4 dan responden yang menyatakan tidak pernah 7 responden skor 35. Artinya, guru ekonomi di

SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar sebagian mampu mengembangkan perangkat penilaian.

Berdasarkan secara keseluruhan skor rata-rata mengenai persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam perencanaan pembelajaran adalah 4,5 termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

b. Pelaksanaan Kurikulum 2013

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari 12 item pernyataan. Dari pernyataan yang diberikan dapat penulis paparkan jawaban responden sebagai berikut:



Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Ekonomi Dalam Pelaksanaan
pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung
Kabupaten Kampar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden										Jumlah		Skor Rata Rata
		SL		SR		KD		JR		TP		F	skor	
		F	skor	F	skor	f	skor	F	skor	F	Sko r			
7	RPP yang dirancang oleh guru membantu dalam ketercapaian materi peserta didik	11	55	-	-	-	-	-	-	-	-	11	55	5
8 (-)	Guru tidak menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	-	-	5	10	6	18	-	-	-	-	11	28	2,5
9	Guru menggunakan berbagai sumber yang relevan (brosur, peta, alat peraga bahkan lingkungan sekitar sesuai kompetensi yang akan dicapai).	4	20	7	28	-	-	-	-	-	-	11	48	4,3
10(-)	Guru tidak menetapkan diri sebagai fasilitator dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar)	1	1	2	4	2	6	-	-	6	30	11	41	3,7
11	Guru menggunakan pertanyaan yang bertujuan agar peserta didik aktif berpikir	5	25	6	24	-	-	-	-	-	-	11	49	4,4
12(-)	Pada saat menyampaikan materi, guru tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	-	-	-	-	1	3	-	-	10	50	11	53	4,8
13(-)	Guru tidak melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	-	-	-	-	-	-	1	4	10	50	11	54	4,9

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden												Skor Rata-rata
		SL		SR		KD		JR		TP		Jumlah		
		f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor	F	skor	
14	Pada proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung peserta didik sangat antusias bertanya	3	15	8	32	-	-	-	-	-	-	11	47	4,2
15	Dalam menjelaskan, guru memberikan contoh nyata dari suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memahami materi	8	40	3	12	-	-	-	-	-	-	11	52	4,7
16(-)	Guru kekurangan waktu dalam menyampaikan materi ajar	1	1	4	8	6	18	-	-	-	-	11	27	2,4
17	Guru lebih mengutamakan pemahaman konsep peserta didik dari pada penghapalan	4	20	5	20	1	3	-	-	1	1	11	44	4
18	Pada akhir kegiatan belajar, guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya	6	30	3	12	2	6	-	-	-	-	11	48	4,3
Rata-rata													4,1	

Sumber :Data Olahan tahun 2019

Tabel 4.2 diatas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Sekecamatan Tapung Kabupaten Kampar dari indikator pelaksanaan pembelajaran, rata-rata hasil tanggapan guru ekonomi menyatakan skor tertinggi (5) yaitu bahwa RPP yang dirancang guru membantu dalam ketercapaian materi peserta didik dengan kategori sangat baik dan skor rata-rata terendah (2,4) yaitu Guru ekonomi

di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar kadang belum bisa mengatur waktu dalam menyampaikan materi ajar dengan kategori tidak baik

Secara lebih rinci untuk indikator pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 sebagai berikut :

Item nomor 7 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 11 responden skor 55. Artinya bahwa RPP yang dirancang guru membantu dalam ketercapaian materi peserta didik.

Item nomor 8 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan sering sebanyak 5 responden skor 10 dan responden yang menyatakan kadang sebanyak 6 responden skor 18. Artinya, Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar sebagian belum menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan sebagian kadang tidak menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Item nomor 9 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu 4 responden skor 20 dan responden yang menyatakan sering 7 responden skor 28. Artinya, Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar sudah menggunakan berbagai sumber yang relevan (brosur, peta,

alat peraga bahkan lingkungan sekitar sesuai kompetensi yang akan dicapai).

Item nomor 10 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan selalu 1 responden skor 1, responden yang menyatakan sering 2 responden skor 4, responden yang menyatakan kadang 2 responden skor 6 dan responden yang menyatakan tidak pernah sebanyak 6 responden skor 30. Artinya, Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar sebagian sudah menetapkan diri sebagai fasilitator dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Item nomor 11 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 5 responden skor 25 dan responden yang menyatakan sering sebanyak 6 responden skor 24. Artinya Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar menggunakan pertanyaan yang bertujuan agar peserta didik aktif berpikir.

Item nomor 12 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan kadang sebanyak 1 responden skor 3 dan responden yang menyatakan tidak pernah 10 responden skor 50. Artinya, Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar pada saat menyampaikan materi, guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.

- Item nomor 13 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan jarang sebanyak 1 responden skor 4 dan responden yang menyatakan tidak pernah sebanyak 10 responden skor 50. Artinya, Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.
- Item nomor 14 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 3 responden skor 15 dan responden yang menyatakan sering sebanyak 8 responden skor 32. Artinya, guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar pada proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) berlangsung peserta didik sangat antusias bertanya.
- Item nomor 15 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 8 responden skor 40 dan responden yang menyatakan sering sebanyak 3 responden skor 12. Artinya, dalam menjelaskan guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar memberikan contoh nyata dari suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memahami materi.
- Item nomor 16 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 1 responden skor 1 , responden yang

menyatakan sering sebanyak 4 responden skor 8 dan responden yang menyatakan kadang sebanyak 6 responden skor 18. Artinya, Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar kadang belum bisa mengatur waktu dalam menyampaikan materi ajar.

Item nomor 17 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 4 responden skor 20, responden menyatakan sering sebanyak 5 responden skor 20, responden yang menyatakan kadang sebanyak 1 responden skor 3 dan responden yang menyatakan tidak pernah sebanyak 1 responden skor 1. Artinya, Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar sudah mengutamakan pemahaman konsep peserta didik dari pada penghapalan.

Item nomor 18 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 6 responden skor 30, responden yang menyatakan sering sebanyak 3 responden skor 12 dan responden yang menyatakan kadang sebanyak 2 responden skor 6. Artinya, ada akhir kegiatan belajar, guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan secara keseluruhan skor rata-rata mengenai persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam pelaksanaan pembelajaran adalah 4,1 dan termasuk dalam kategori “Baik”

c. Evaluasi penilaian Kurikulum 2013

Dalam Evaluasi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 terdiri dari 7 item pernyataan. Dari pernyataan yang diberikan dapat penulis paparkan jawaban responden sebagai berikut:



Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Persepsi Guru Ekonomi Dalam Evaluasi Penilaian
Pembelajaran Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kecamatan Tapung
Kabupaten Kampar

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban Responden										Jumlah		Skor Rata Rata	
		SL		SR		KD		JR		TP		F	Skor		
		F	Skor	F	Skor	f	Skor	F	Skor	f	Skor				
19	Guru melakukan evaluasi per KD untuk mengetahui pencapaian kompetensi	8	40	3	12	-	-	-	-	-	-	11	52	4,7	
20	Guru menyusun Soal Pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dalam Kurikulum 2013	10	50	1	4	-	-	-	-	-	-	11	54	4,9	
21(-)	Guru tidak memeriksa tugas mandiri peserta didik	-	-	-	-	-	-	1	4	10	50	11	54	4,9	
22	Dalam melakukan penilaian, guru memperhatikan sikap (afektif) peserta didik	7	35	3	12	-	-	1	2	-	-	11	49	4,4	
23(-)	Dalam penilaian, guru lebih memperhatikan kemampuan kognitif	3	3	4	8	4	12	-	-	-	-	11	23	2,0	
24(-)	Guru tidak menilai perkembangan psikomotor (keterampilan) peserta didik	2	2	-	-	1	3	-	-	8	40	11	45	4,0	
25(-)	Remedial tidak mampu membantu siswa yang belum tuntas pada suatu kompetensi dapat menjadi tuntas	4	4	-	-	-	-	5	20	2	10	11	34	3,0	
Rata-rata															3,9

Sumber : Data Olahan tahun 2019

Tabel 4.3 diatas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-

kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dari indikator evaluasi penilaian pembelajaran, rata-rata hasil tanggapan guru ekonomi menyatakan skor tertinggi (4,9) yaitu Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar menyusun Soal Pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dalam Kurikulum 2013 serta memeriksa tugas mandiri peserta didik dan skor terendah (2,0) yaitu dalam penilaian guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar masih memusatkan penilaian pada kemampuan kognitif.

Secara lebih rinci untuk indikator evaluasi penilaian pembelajaran kurikulum 2013 sebagai berikut :

Item nomor 19 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 8 responden skor 40 dan responden yang menyatakan sering sebanyak 3 responden skor 12. Artinya Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar melakukan evaluasi per KD untuk mengetahui pencapaian kompetensi.

Item nomor 20 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 10 responden skor 50 dan responden yang menyatakan sering sebanyak 1 responden skor 4. Artinya, Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar menyusun Soal Pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dalam Kurikulum 2013.

- Item nomor 21 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan jarang sebanyak 1 responden skor 4 dan responden yang menyatakan tidak pernah sebanyak 10 responden skor 50. Artinya, Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar memeriksa tugas mandiri peserta didik.
- Item nomor 22 Pernyataan bernilai positif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 7 responden skor 35 dan responden yang menyatakan sering sebanyak 3 responden skor 12 dan responden yang menyatakan selalu sebanyak 1 responden skor 2. Artinya, dalam melakukan penilaian, guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar memperhatikan sikap (afektif) peserta didik.
- Item nomor 23 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 3 responden skor 3, responden yang menyatakan sering sebanyak 4 responden skor 8 dan responden yang menyatakan kadang sebanyak 4 responden skor 12. Artinya, dalam penilaian guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar masih memusatkan penilaian pada kemampuan kognitif.
- Item nomor 24 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 2 responden skor 2, responden yang

menyatakan kadang sebanyak 1 responden skor 3 dan responden yang menyatakan tidak pernah sebanyak 8 responden skor 40. Artinya, Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar juga menilai perkembangan psikomotor (keterampilan) peserta didik.

Item nomor 25 Pernyataan bernilai negatif, responden yang menyatakan selalu sebanyak 4 responden skor 4, responden yang menyatakan jarang sebanyak 5 responden skor 20 dan responden yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 responden skor 10. Artinya, remedial yang diberikan guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten Kampar tidak mampu membantu siswa yang belum tuntas pada suatu kompetensi dapat menjadi tuntas.

Berdasarkan secara keseluruhan skor rata-rata mengenai persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dalam evaluasi penilaian pembelajaran adalah 3,9 dan termasuk dalam kategori “Baik”

4.3 Gambaran Responden

Adapun persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri se-kecamatan tapung kabupaten kampar berdasarkan jenis kelamin yang dikaitkan dengan tiap indikator dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Gambaran Responden Tentang Persepsi Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sma Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden	Jenis Kelamin	Perencanaan		Pelaksanaan		Evaluasi Penilaian	
		Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
1	L	5	Sangat Baik	4,1	Baik	3,8	Baik
2	L	4,8	Sangat Baik	4	Baik	3,4	Baik
3	L	4,8	Sangat Baik	4,4	Sangat Baik	3,7	Baik
4	L	4,5	Sangat Baik	3,7	Baik	3,7	Baik
RATA-RATA		4,7	Sangat Baik	4,0	Baik	3,6	Baik
5	P	4,3	Sangat Baik	4,3	Sangat Baik	3,4	Baik
6	P	5	Sangat Baik	4,3	Sangat Baik	4,7	Sangat Baik
7	P	4,5	Sangat Baik	4,4	Sangat Baik	3,7	Baik
8	P	5	Sangat Baik	3,9	Baik	4,1	Baik
9	P	4,3	Sangat Baik	3,8	Baik	4,5	Sangat Baik
10	P	3,6	Baik	4,5	Sangat Baik	4,5	Sangat Baik
11	P	3,8	Baik	3,8	Baik	4,5	Sangat Baik
RATA-RATA		4,3	Sangat Baik	4,1	Baik	4,2	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan tahun 2019

Pada tabel 4.4 dapat diperoleh hasil bahwa persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 secara umum pada indikator perencanaan pembelajaran guru ekonomi perempuan memperoleh skor rata-rata 4,3 kategori sangat baik, indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,1 kategori baik dan indikator evaluasi penilaian pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,2 kategori sangat baik. Sedangkan guru ekonomi laki-laki dalam indikator perencanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,7 kategori baik, indikator pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 4,0 kategori baik

dan indikator evaluasi penilaian pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,6 kategori baik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Adapun persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri se-kecamatan tapung kabupaten kampar berdasarkan lama mengajar yang dikaitkan dengan tiap indikator dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Gambaran Responden Tentang Persepsi Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sma Negeri Se-Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Berdasarkan Lama Mengajar

Responden	Lama Mengajar	Perencanaan		Pelaksanaan		Evaluasi Penilaian	
		Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
1	3 Tahun	5	Sangat Baik	4,1	Baik	3,8	Baik
2	9 Tahun	4,3	Sangat Baik	4,3	Sangat Baik	3,4	Baik
3	3 Tahun	3,8	Baik	3,8	Baik	4,5	Sangat Baik
Jumlah		4,3	Sangat Baik	4,0	Baik	3,9	Baik
4	12 Tahun	4,8	Sangat Baik	4	Baik	3,4	Baik
5	13 Tahun	5	Sangat Baik	4,3	Sangat Baik	4,7	Sangat Baik
6	12 Tahun	4,8	Sangat Baik	4,4	Sangat Baik	3,7	Baik
7	13 Tahun	4,5	Sangat Baik	4,4	Sangat Baik	3,7	Baik
8	11 Tahun	4,5	Sangat Baik	3,7	Baik	3,7	Baik
9	13 Tahun	5	Sangat Baik	3,9	Baik	4,1	Sangat Baik
10	10 Tahun	4,3	Sangat Baik	3,8	Baik	4,5	Sangat Baik
11	10 Tahun	3,6	Baik	4,5	Sangat Baik	4,5	Sangat Baik
Jumlah		4,5	Sangat Baik	4,1	Baik	4,0	Baik

Sumber: Data Olahan tahun 2019

Pada tabel 4.5 dapat diperoleh hasil bahwa persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan lama mengajar secara umum guru ekonomi yang lama mengajar dibawah 10 tahun, pada indikator perencanaan

pembelajaran skor rata-rata 4,3 kategori sangat baik, indikator pelaksanaan pembelajaran skor rata-rata 4,0 kategori baik dan indikator evaluasi penilaian pembelajaran skor rata-rata 3,9 baik. Sedangkan guru ekonomi yang lama mengajar diatas 10 tahun, pada indikator perencanaan pembelajaran skor rata-rata 4,5 kategori sangat baik, indikator pelaksanaan pembelajaran skor rata-rata 4,1 kategori baik dan indikator evaluasi penilaian pembelajaran skor rata-rata 4,0 baik.

4.4 Pembahasan

Rekapitulasi data skor rata-rata tentang persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel 4.6 tersebut :

Tabel 4.6
Persepsi Guru Ekonomi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

No	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Skor rata-rata	Intreprestasi
1	Perencanaan Pembelajaran	4,5	Sangat Baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran	4,1	Baik
3	Evaluasi Penilaian Pembelajaran	3,9	Baik
Rata-rata		4,1	Baik

Sumber:Data Olahan tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa skor rata-rata tentang persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu perencanaan pembelajaran sebesar 4,5 dengan kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,1 kategori baik dan evaluasi penilaian pembelajaran sebesar 3,9 kategori baik. Berdasarkan

hal diatas disimpulkan persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebesar 4,1 dalam kategori “Baik”.

1. Interpretasi Data

Setelah data dideskripsikan data dianalisis secara sistematis, selanjutnya dilakukan inteprestasi data terhadap persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

a. Perencanaan Pembelajaran

Proses belajar mengajar yang baik harus didahului dengan persiapan yang baik, tanpa persiapan yang baik sulit rasanya menghasilkan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru sebelum mengajar menyusun perencanaan atau perangkat pembelajaran (Kunandar, 2014: 3).

Dari analisis data terlihat bahwa indikator perencanaan pembelajaran sebesar 4,5 kategori “Sangat Baik”. Dari data angket bahwa guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sudah sangat baik karena guru sudah berpedoman pada kalender pendidikan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, sudah menyusun program tahunan, sudah menyusun program semester, dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar sebagian sudah mengembangkan indikator pencapaian kompetensi, sudah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sesuai dengan Kurikulum 2013 dan sebagian mampu mengembangkan perangkat

penilaian. Hal ini bertujuan agar guru bisa mengatur sebelum melakukan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Melaksanakan program pada dasarnya mengimplementasikan program yang telah disusun dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini berarti keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung dari kualitas perencanaan pembelajaran yang telah disusun terutama pada silabus dan RPP (Kunandar, 2014: 7).

Dari analisis data terlihat bahwa indikator pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,1 berada dalam kategori “Baik”. Dari data angket bahwa guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sudah sangat baik karena RPP yang dirancang guru membantu dalam ketercapaian materi peserta didik, guru menggunakan berbagai sumber yang relevan. Guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sudah menetapkan diri sebagai fasilitator dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), guru menggunakan pertanyaan yang bertujuan agar peserta didik aktif berpikir. Pada saat menyampaikan materi, guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran, memberikan contoh nyata dari suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu memahami materi, mengutamakan pemahaman konsep peserta didik dari pada penghapalan, menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Hal ini bertujuan agar kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan membuat siswa aktif dalam belajar.

Adapun yang sebagian guru belum lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 yaitu kurang dalam penerapan pendekatan saintifik dan sering sekali kekurangan waktu dalam pembelajaran hal ini berarti belum bisa memanajem waktu dengan materi.

c. Evaluasi Penilaian Pembelajaran

Evaluasi penilaian pembelajaran secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan (Kunandar, 2014: 10).

Dari analisis data terlihat bahwa indikator evaluasi penilaian pembelajaran sebesar 3,9 berada dalam kategori “Baik”. Dari data angket bahwa guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sudah sangat baik karena melakukan evaluasi per KD untuk mengetahui pencapaian kompetensi, menyusun Soal Pelajaran sesuai dengan standar kompetensi dalam Kurikulum 2013, memperhatikan sikap (afektif) peserta didik, menilai perkembangan psikomotor (keterampilan), memeriksa tugas mandiri peserta didik, guru masih memusatkan penilaian pada kemampuan kognitif. Hal ini bertujuan agar mengetahui pengetahuan yang belum dan yang sudah dimiliki peserta didik.

Remedial yang diberikan guru ekonomi di SMA Negeri se-kecamatan Tapung kabupaten kampar tidak mampu membantu siswa yang belum tuntas pada suatu kompetensi dapat menjadi tuntas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil suatu kesimpulan untuk skor rata-rata tentang persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yaitu perencanaan pembelajaran sebesar 4,5 dengan kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran sebesar 4,1 kategori baik dan evaluasi penilaian pembelajaran sebesar 3,9 kategori baik. Berdasarkan hal diatas disimpulkan persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Se-kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sebesar 4,1 dalam kategori “Baik”.

Secara umum persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan jenis kelamin yaitu pada indikator perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran kategori sangat baik dan baik. Sedangkan dalam indikator evaluasi penilaian guru perempuan dalam kategori sangat baik dan guru laki-laki dalam kategori baik. Persepsi guru ekonomi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berdasarkan lama mengajar pada setiap indikator memperoleh kategori yang sama yaitu pada indikator perencanaan pembelajaran kategori sangat baik, pelaksanaan pembelajaran kategori baik dan evaluasi pembelajaran kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran yaitu :

1. Kepala Sekolah diharapkan mampu meningkatkan pemahaman guru tentang kurikulum 2013 dengan melakukan pengarahan-pengarahan langsung.
2. Sekolah diharapkan dapat menambah fasilitas sebagai penunjang guru untuk menerapkan kurikulum 2013.
3. Guru diharapkan mampu melaksanakan pendekatan saintifik dan melaksanakan evaluasi penilaian sesuai dengan kurikulum 2013.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan menyediakan angket untuk siswa atau orang lain untuk menyesuaikan data.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono.2012.*Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Edwin, Mustafa dan Hardius Usman .2006.*Proses Penelitian Kuantitatif*.Jakarta:Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fitria, Rama.2016.*Implementasi Pembelajaran Ips Terpadu Berbasis Kurikulum 2013 (Penelitian Deskriptif di SMAN 1 Singingi)*.Pekanbaru:Universitas Islam Riau.
- Hamzah, dkk. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irham, Muhamad dan Novan Ardy.2016.*Psikologi Pendidikan*.Jogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar.2014.*Guru Profesional*.Depok:PT Raja Grafindo Persada.
- _____ 2014. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____ 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih dan Berlin Sani.2014.*Implementasi Kurikulum 2013*.Surabaya:Kata Pena.
- Noor, Juliansyah.2011.*Metodologi Penelitian*.Jakarta:Prenadamedia Group.
- Majid, Abdul.2014.*Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Mangililo, Ira Desiawanti, Dicky Steffanus dan Dien Sumiyatiningsih.2014.*Pedoman Kehidupan 3*.Yogyakarta:CV Andi Offet.
- Margono.2010.*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- _____.2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazirun, dkk. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Proses Pendidikan.
- Riduan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riko. 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2017/2018*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Siswanto, Victorianus Ariès. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metode Statiska*. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sintia, Yuliana. 2016. *Analisis Kesiapan Guru dalam menghadapi Kurikulum 2013 (Studi Kasus di SMAN 4 Pekanbaru)*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarti dan Selly. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.